

## Pelatihan Pembuatan Batik Tulis Malangan Untuk Meningkatkan Intensi Berwirausaha Pada Ibu-Ibu PKK RT 12 RW 09 Kelurahan Sawojajar

Atika Syuliswati<sup>1)</sup>, Riezky Amalia<sup>2)</sup>, Novi Nugrahani<sup>3)</sup>, Imam Mulyono<sup>4)</sup>, Lia Agustina<sup>5)</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Malang  
email: [atikasyuliswati@gmail.com](mailto:atikasyuliswati@gmail.com)

<sup>2</sup>Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Malang  
email: [riezkyamalia@polinema.ac.id](mailto:riezkyamalia@polinema.ac.id)

<sup>3</sup>Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Malang  
email: [nugrahani19@gmail.com](mailto:nugrahani19@gmail.com)

<sup>4</sup>Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Malang  
email: [imam.mulyono.polinema@gmail.com](mailto:imam.mulyono.polinema@gmail.com)

<sup>5</sup>Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Malang  
email: [lia.agustina@polinema.ac.id](mailto:lia.agustina@polinema.ac.id)

### Abstract

*This community service activity aims to participate in empowering mothers who are members of PKK activities in the neighborhood of RT 12 RW 09 Sawojajar. The objectives of this training are enhancing knowledge of Malangan batik, enhancing entrepreneurship intentions through ideas for PKK women to try business opportunities in the Malangan batik, Enhancing knowledge to increase family income, and Enhancing knowledge of family financial management. The method used is a practical and educative training method through lectures, simulations, questions or answers, and the practice of making Malangan batik, fostering entrepreneurship intentions, ways to increase family income, and managing family finances. The result of this training is to gain new insights into the process of making batik Malangan. The training participants are also interested in starting a Malangan batik business as a form of interest in entrepreneurship and an effort to increase family income, and the training participants can prepare household budgets properly and correctly, to realize household financial health.*

*Keywords: Malangan batik, Entrepreneurship intentions, family income, family finance, PKK*

### 1. PENDAHULUAN

Batik adalah budaya Indonesia yang diwariskan oleh nenek moyang terdahulu. The United Nations Educational Scientific and Cultural Organization (UNESCO) sudah menetapkan batik adalah salah satu warisan kebudayaan Indonesia yang mana keberadaannya perlu diabadikan sepanjang waktu. Motif batik di seluruh wilayah Indonesia sangatlah berbeda-beda yang disesuaikan dengan karakter daerah masing-masing, demikian juga dengan batik malangan yang merupakan batik khas Kota Malang yang populer disebut dengan batik malangan sebab seluruh motif yang terlukis di dalam batik terinspirasi oleh kearifan lokal serta nilai-nilai budaya yang ada di Kota Malang seperti bangunan-bangunan bersejarah, cerita-cerita sejarah Kota Malang,

tugu Malang, bunga teratai simbol kota Malang, dan bumi biru arema yang diwujudkan dalam bentuk motif batik.

Konon awal kali batik malangan dikenalkan ke masyarakat awam pada saat upacara adat semenjak abad XIX yang mana mencerminkan nilai-nilai daerah kota Malang. Motif yang digunakan pada waktu itu bernama motif Sidomukti malangan dengan modhang koro yang merupakan hiasan berbentuk kotak dengan warna putih di tengah. Desain motif tersebut biasanya digunakan untuk kegiatan resmi bagi seluruh lapisan masyarakat, umumnya dipakai sebagai penutup kepala (udheng) bagi laki-laki dan pakaian (sewek) bagi perempuan. Terdapat tiga ciri pokok dalam batik malangan yaitu komponen pertama motif yang terinspirasi dari konsep Candi Badut

sebagai motif dasar atau tanah, komponen kedua yang diambil dari lambang kota Malang yakni bentuk tugu Malang yang dihimpit oleh rambut raja singa pada sisi kanan serta kirinya dan motif kedua ini disebut dengan motif pokok atau hias isian. Komponen ketiga yaitu motif yang menggambarkan bahwa Malang sebagai kota bunga, motif ini disebut dengan motif hias yang digunakan sebagai tumpang atau pinggiran dan isen-isenan. Motif ini biasanya disebut dengan motif sulur-sulur bunga.

Keberadaan dari batik malangan di Indonesia memang belum terlalu populer seperti batik yang ada di wilayah Jawa Tengah seperti di daerah Solo dan Jogja. Menurut (Hermawati et al., 2018) sampai saat ini keberadaan batik malangan belum begitu populer di kalangan masyarakat, sehingga perlu adanya upaya dari pemerintah setempat bersama dengan organisasi terkait dengan cara membuat pagelaran busana dan parade budaya agar dapat mengunggah dan mempopulerkan batik malangan. Meskipun kurang populer keberadaan batik malangan di kalangan masyarakat Indonesia corak batik malangan memiliki keindahan tersendiri serta unik yang perlu digali dan dikenalkan kepada masyarakat, sehingga pencarian motif batik malangan harus tetap diupayakan oleh Pemerintah Daerah Kota Malang serta bersama dengan organisasi terkait lainnya, seperti Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag), Unit Kegiatan Masyarakat, koperasi, perbankan bahkan oleh lembaga pendidikan. Menurut (Dwipasari & Subianto, 2018) melalui pendampingan dan pelatihan tentang proses produk batik tulis malangan, desain batik karakter malangan, motif batik malangan, dan perhitungan harga pembuatan bisa menaikkan jumlah produk pemasaran batik serta pemasaran batik malangan akan bisa mengembangkan dan mempopulerkan batik malangan. Saat ini beberapa program telah diluncurkan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) dengan tujuan pemberdayaan masyarakat dengan perekonomian menengah ke bawah agar lebih meningkat seiring dengan penggalian potensi daerah melalui salah satu produk kreatif dari batik malangan dan dengan harapan terciptanya beberapa kelompok usaha yang dapat berjalan mandiri.

Salah satu kelompok non produktif yang bisa dikembangkan dalam keterampilan membuat adalah kelompok PKK sehingga meningkatkan minat berwirausaha. Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri No 1 Tahun 2013 (Kemendagri) tentang pemberdayaan masyarakat melalui gerakan pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga pasal 1 ayat 5 berisikan gerakan PKK adalah gerakan nasional dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah yang pengelolaannya dari, oleh dan untuk masyarakat, menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat, sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan. PKK adalah model pemberdayaan keluarga berbasis gender melalui wanita sebagai ibu rumah tangga sebagai motor penggerak pembangunan sosial dan ekonomi. Jadi dengan PKK wanita yang berperan sebagai ibu rumah tangga dapat belajar berorganisasi, dapat belajar tentang perkembangan masalah sosial dalam lingkungan sekitarnya atau masalah sosial secara umum, dan perkembangan dan masalah kesehatan, melalui gerakan PKK juga dapat meningkatkan penghasilan para ibu-ibu yang ikut serta dalam PKK.

Kelompok PKK yang menjadi tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah PKK RT 12 RW 09 Kelurahan Sawojajar. Kegiatan rutin yang dilakukan setiap bulan adalah kegiatan pertemuan rutin dasawisa dan RT, kegiatan posyandu, kegiatan sosialisasi pembangunan yang bermanfaat bagi taraf hidup kesejahteraan keluarga. Untuk kegiatan ekonomi yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat belum banyak kegiatannya. Salah satu tujuan pelatihan adalah menumbuhkan jiwa kewirausahaan ibu-ibu PKK RT 12 melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Cara menumbuhkan minat berwirausaha pada ibu-ibu PKK adalah dengan memperkenalkan dan memberikan pelatihan batik tulis. Pelatihan dapat meningkatkan keterampilan yang berdampak pada peningkatan produktivitas ibu-ibu PKK yang pada akhirnya menciptakan wirausahawan mandiri (Agustina et al., 2017; Aini et al., 2019)).

Kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu menumbuhkan ide bagi Ibu-Ibu PKK untuk mencoba peluang bisnis di bidang kerajinan batik tulis, dimana pengetahuan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi jiwa kewirausahaan (Siswati & Prakoso, 2018). Pengembangan motif dengan latar belakang seorang wanita atau ibu akan berpengaruh terhadap hasil akhir, dimana perasaan akan menjadi bagian yang diekspresikan dalam motif batik yang dihasilkan (Rahmadani, 2019). Motif lain juga bisa didapatkan dengan mengeksplorasi ragam keindahan bawah laut (Falah et al., 2018). Selain batik tulis, terdapat jenis batik lain yang cukup populer di masyarakat yaitu berupa jumputan yang dapat juga disampaikan pada sebuah pelatihan untuk dikembangkan (Rahmanita et al., 2020). Beberapa pengrajin batik tulis memproduksi hanya apabila mendapat pesanan atau ada permintaan untuk pelaksanaan *event* saja (Jannah et al., 2020), hal ini dikarenakan profesi pengrajin batik hanya sebagai usaha sampingan karena wawasan masyarakat pada taraf ini belum sampai pada kesadaran diri melestarikan batik itu sendiri. Program Pengabdian Masyarakat ini berjudul Pelatihan Pembuatan Batik Tulis Malangan Untuk Meningkatkan Intensi Berwirausaha Pada Ibu-Ibu PKK RT 12 RW 09 Kelurahan Sawojajar Malang.

## 2. KAJIAN LITERATUR

### Batik Malangan

Batik Malang atau juga biasa disebut batik malangan mempunyai tiga ciri utama yaitu, motif dasaran, atau latar dari kain batik malang berupa motif batik dari Candi Badut. Motif batik Malang yang diketahui sekarang ini diantaranya adalah motif batik malang sawat kembang pring, kucecwara, celaket, dele kecer, kembang kopi, teratai singo, kembang juwet, kembang jeruk, kembang tanjung, kembang manggar, kembang mayang, dan kembang padma atau saat ini lebih dikenal dengan nama bunga teratai. Motif batik Malang yang menjadi ciri khas tersebut dibuat berdasarkan ilustrasi candi-candi hindu peninggalan kerajaan kanjuruhan dari abah ketujuh. Salah satu motif batik Malang yang paling populer diantara motif batik bunga teratai. Motif batik Malang yang lain yaitu motif batik Malang kucecwara.

Motif batik tersebut mempunyai komposisi perpaduan motif diantaranya, Mahkota, gambar Tugu Malang, Rumbai Singa, Arca, Bunga Teratai, sulur-sulur juga isen-isen berbentuk belah ketupat. Filosofi dari motif batik Malang tersebut jika ditinjau dari motif yang berbentuk yaitu, gambar tugu Malang perlambang kekuasaan wilayah yang bisa juga merepresentasikan sebagai wujud keperkasaan dan ketegaran. Mahkota yang terdapat pada motif batik tersebut merupakan representasi dari bentuk mahkota dari raja Gajayana yang pernah membawa Kerajaan Gajayana menuju puncak kejayaannya. Jika, dikaitkan dengan kehidupan masyarakat, sebagai wujud suatu harapan agar yang mengenakan batik Malang ini mampu meraih puncak kejayaan dalam perjalanan hidupnya.

Rumbai Singa mewakili kultur atau budaya masyarakat Malang pada waktu itu yang memiliki jiwa pemberani dengan semangat yang membara dan pantang menyerah seperti “Singo Edan”, hingga menjadi lambang Malang saat ini. Bunga teratai melambangkan suatu keindahan alam yang penuh kesuburan. Menurut kisah cerita hindu era kejayaan Singosari, bunga teratai melambangkan suatu keindahan alam yang penuh kesuburan. Menurut kisah cerita hindu era kerajaan Singosari, bunga teratai merupakan salah satu jenis bunga Dewa Wishnu sebagai dewa pemelihara alam. Makna yang terkandung dari bunga ini yaitu kearifan atau kebijaksanaan yang mengakibatkan kemakmuran bagi masyarakat yang dipimpinya.

Motif batik Malang modern terbaru dikenalkan oleh para mahasiswa dari Universitas Brawijaya. Batik tersebut dinamakan “Kitab Malangan” yang disarikan dari nama “Kitab” (dibaca dari kanan), merupakan dialek warga Malang yang suka bolak-balik kata. Motif “Kitab Malangan” berupa kaligrafi yang membentuk pola sebuah singo edan. Seiring dengan perkembangan jaman dan disadarinya bahwa batik Malang merupakan warisan seni budaya Nusantara maka pemerintah setempat kembali menggiatkan para pengrajin batik untuk kembali pada patron awalnya yaitu dikerjakan kembali dengan tangan seperti dalam proses pembuatan batik tulis. Perlu diketahui juga bahwa beberapa motif batik Malang yang tercipta sehingga tidak sembarang orang

boleh memperbanyak. Batik Malang sampai sekarang belum begitu populer di kalangan masyarakat Indonesia secara keseluruhan. Pemerintah selalu mengupayakan penggalian motif batik Malang terbaru bersama organisasi terkait lainnya dengan mengadakan pagelaran busana maupun pagelaran budaya untuk mengunggah khasanah budaya serta untuk lebih mempopulerkan batik Malangan.

### **Intensi Berwirausaha**

Intensi adalah kondisi pikiran yang menunjukkan perhatian, pengalaman, dan tindakan seseorang terhadap sasaran atau tujuan atau suatu cara agar mencapai tujuan. Definisi lain, intensi adalah gambaran kognitif dari sasaran (tujuan) yang pencapaiannya diupayakan dengan sungguh-sungguh. (Ajzen, 2005) mendefinisikan intensi atau niat adalah kecenderungan perilaku, sampai pada waktu dan kesempatan yang tepat, akan diwujudkan dalam bentuk tindakan. Berdasarkan definisi tersebut dapat diartikan bahwa intensi atau niat sebagai suatu indikasi seberapa kuat kemauan seseorang untuk mencoba melakukan sesuatu dan seberapa besar usaha yang digunakan seseorang untuk melakukan suatu perilaku, sampai pada waktu dan kesempatan yang tepat akan diwujudkan dalam bentuk tindakan.

(Lee & Wong, 2004) mendefinisikan intensi berwirausaha sebagai langkah awal dari suatu proses pendirian sebuah usaha yang umumnya bersifat jangka panjang. Intensi berwirausaha ditujukan untuk penciptaan usaha baru atau penciptaan nilai-nilai baru pada perusahaan yang sedang berjalan. Intensi berwirausaha sebagai gambaran kognitif dari tindakan yang akan diimplementasikan oleh seseorang baik untuk mendirikan usaha baru atau menciptakan nilai-nilai baru pada perusahaan yang sedang berjalan. Intensi berwirausaha menggambarkan tentang proses perubahan pribadi dalam kaitannya dengan sikap terhadap kewirausahaan yang dibangkitkan oleh pendidikan tinggi, transisi dari pembelajar menjadi wirausaha dan keberlanjutan keinginan berwirausaha.

### **Pentingnya Minat Berwirausaha**

Semakin maju suatu negara, semakin banyak jumlah wirausaha baru yang dibutuhkan. Pertumbuhan ekonomi akan mendorong lahirnya wirausaha baru. Demikian pula sebaliknya, banyaknya

wirausaha baru dapat menggerakkan pertumbuhan perekonomian menjadi semakin tinggi. Kewirausahaan dan pertumbuhan ekonomi punya korelasi sebab-akibat yang saling timbal balik. Negara yang mempunyai banyak wirausaha adalah negara yang perekonomiannya berpotensi untuk maju dengan cepat dan menjadi negara makmur. Selanjutnya suatu negara akan mencapai tingkat kemakmuran apabila memiliki jumlah wirausaha paling sedikit 2% dari total jumlah penduduknya. Saat ini jumlah wirausaha di Indonesia mencapai sekitar 3% dari total populasi penduduk Indonesia. Data Global Entrepreneurship Index 2018, dari 137 negara, Indonesia berada di peringkat 94 dalam hal kewirausahaan. Posisi tersebut menggambarkan Indonesia masih tertinggal dibandingkan beberapa negara di Asia Tenggara lainnya, Vietnam berada di urutan ke 87, Filipina di posisi 76, Thailand posisi 71, Malaysia di posisi 58, Brunei darussalam di posisi 53, dan Singapura berada di posisi ke 27. Oleh karena itu Pemerintah Indonesia terus mendorong peningkatan jumlah wirausaha di tanah air.

Wirausaha memegang peranan penting dalam menyokong pertumbuhan ekonomi nasional. Mulai dari menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan nasional, menciptakan nilai tambah barang dan jasa, mengurangi kesenjangan ekonomi dan sosial, serta terciptanya masyarakat adil dan makmur. Komitmen Pemerintah mewujudkan masyarakat adil dan makmur, tahun 2030 Kementerian Perindustrian (Kemenperin) menargetkan jumlah wirausaha sejumlah 4% dari total penduduk Indonesia. Wirausaha adalah orang-orang yang memiliki sifat-sifat kewiraswastaan atau kewirausahaan dan umumnya memiliki keberanian dalam mengambil risiko terutama dalam mengenai usaha atau perusahaannya dengan berpijak pada kemampuan dan atau kemauan sendiri. Wirausaha juga dapat diartikan sebagai pelaku utama dalam pembangunan ekonomi dan fungsinya untuk melakukan inovasi atau kombinasi-kombinasi yang baru untuk sebuah inovasi. Dengan melihat fenomena yang ada, pemerintah secara terus menerus mensosialisasikan kepada masyarakat agar belajar bagaimana caranya berwirausaha, khususnya ibu-ibu PKK khususnya ibu rumah

tangga agar meningkatkan intensi berwirausaha sehingga dapat meningkatkan peran serta dalam perekonomian keluarga dalam peningkatan pendapatan keluarga.

### **Pengelolaan Keuangan Keluarga**

Pengelolaan keuangan keluarga adalah tindakan untuk merencanakan, melaksanakan, memonitor, mengevaluasi, dan mengendalikan perolehan dan ekonomi keluarga khususnya keuangan agar tercapai tingkat pemenuhan kebutuhan seluruh anggota keluarga secara optimum dan memastikan adanya stabilitas dan pertumbuhan ekonomi keluarga. Pengelolaan keuangan keluarga memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan tingkat kemakmuran ekonomi sebuah keluarga. Pengelolaan dimaksud dalam hal ini adalah perencanaan keuangan. Dalam sebuah perencanaan keuangan yang baik akan terdapat daftar pemasukan dan pengeluaran uang secara terperinci. Dengan adanya daftar yang terperinci, orang tua sebagai manajer keuangan keluarga akan dapat mendeteksi setiap terjadinya penyimpangan rencana keuangan.

Perencanaan keuangan sebagai proses mencapai tujuan hidup seseorang melalui manajemen keuangan secara terencana juga menyebutkan bahwa ada banyak strategi yang dapat ditempuh guna menyalasi keterbatasan keuangan rumah tangga, antara pengurangan pengeluaran di pos-pos strategis seperti pendidikan, kesehatan, termasuk pengurangan kuantitas dan kualitas pangan keluarga dan melakukan manajemen utang. Dalam mengelola cara yang ditempuh, untuk itu diperlukan pengelolaan keuangan rumah tangga agar lebih efisien dalam setiap pengeluaran, karena persoalan kecil bisa menjadi besar bila tidak diatasi dan diselesaikan dengan bijak apalagi kalau persoalan yang menyangkut uang. Seperti langkah-langkah pengelolaan keuangan keluarga yang meliputi pengelolaan anggaran belanja, membuat anggaran bulanan, membuat catatan harian, melakukan evaluasi rencana dengan realisasi, dan menabung.

### **3. METODE**

Berdasarkan analisis situasi diatas, pelatihan pemanfaatan pembuatan batik tulis malangan diperlukan karena memiliki potensi untuk menjadi salah satu bentuk usaha yang

bisa dilakukan masyarakat khususnya ibu-ibu PKK RT 12 RW 09 yang kebanyakan ibu rumah tangga dalam rangka meningkatkan intensi berwirausaha sehingga dapat meningkatkan peran serta dalam perekonomian keluarga.

Metode yang digunakan metode *training* secara praktis dan edukatif melalui ceramah, simulasi, tanya jawab dan praktik pembuatan batik tulis Malangan, menumbuhkan intensi berwirausaha, cara peningkatan pendapatan keluarga, dan pengelolaan keuangan keluarga. Langkah pelaksanaan pelatihan sebagai berikut:

- a. Pada tahap perencanaan pemateri menyusun rencana kegiatan pelatihan, menyiapkan media dan peralatan pelatihan, serta melakukan sosialisasi program pengabdian.
- b. Pada tahap pelaksanaan, pemateri memberikan edukasi tentang batik tulis Malangan, praktik pembuatan batik tulis Malangan, edukasi menumbuhkan intensi berwirausaha melalui pembuatan batik tulis Malangan, edukasi peningkatan pendapatan keluarga, dan edukasi pengelolaan keuangan keluarga yang baik.
- c. Pemateri memberikan kesempatan kepada Ibu-Ibu PKK untuk mencoba secara langsung sehingga Ibu-Ibu PKK membangun sendiri pemahaman mengenai materi pelatihan dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari proses pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan batik tulis Malangan untuk meningkatkan intensi berwirausaha pada Ibu-Ibu PKK RT 12 RW 09 Kelurahan Sawojajar Malang yang melibatkan Ibu-Ibu PKK yang berjumlah 20 orang dilaksanakan secara *offline* pada tanggal 26 Mei 2022, didapatkan hasil sebagai berikut:

#### **1. Pengenalan Batik Malangan.**

Batik Malang biasa disebut batik Malangan. Sejarah batik Malang diawali dari batik khas pedalaman Malang yang telah dipakai dalam upacara adat sejak sebelum tahun 1900-an. Motif-motif batik Malang antara lain Sawat Kembang Pring (motif bambu jawa sakbarong), Dele Kecer (hijau-merah), Teratai Singo, Kembang Kopi (gambar kopi dibelah dua

warna hitam), Kembang Juwet (hijau-biru), Kembang Tanjung (kuning-sawo matang, bentuk bulat tengah pinggir bergerigi), Kembang Jeruk (coklat), Kembang Manggar (putih-kuning), Kembang Mayang (merah-kuning), dan Kembang Padma (teratai). Batik Malangan juga memiliki motif unik yang khas yaitu Malang Kucecwara, motif ini memiliki filosofi yang mendalam yaitu terdapat simbol gambar tugu Malang, Mahkota, Rumbai Singa, Bunga Teratai, Arca, dan Sultur-sultur serta isen-isen belah ketupat. Motif batik Malangan dapat dilihat dalam gambar 1 dan gambar 2.



Gambar 1 Motif Batik Malang Kucecwara  
Sumber: Hermawati et al., 2018



Gambar 2 Motif Batik Malang Tugu  
Sumber: Hermawati et al., 2018

## 2. Praktik Pembuatan Batik Malangan.

Bahan-bahan yang dibutuhkan untuk membuat batik tulis Malangan meliputi: kain mori (bisa terbuat dari sutra atau katun), canting sebagai alat pembuat motif, gawangan sebagai tempat menyimpan kain, lilin (malam yang dicairkan), panci dan kompor kecil untuk memanaskan, dan larutan pewarna. Adapun tahapan-tahapan dalam proses pembuatan batik tulis Malangan, meliputi:

- a. Langkah pertama adalah membuat desain batik yang biasa disebut molani. Dalam penentuan motif, biasanya tiap orang memiliki selera berbeda-beda. Ada yang

lebih suka untuk membuat motif sendiri, namun yang lain lebih memilih untuk mengikuti motif-motif umum yang telah ada. Proses peserta pelatihan melakukan tahapan molani dapat dilihat dalam gambar 3.



Gambar 3. Proses Molani

Sumber: Pelatihan, 2022

- b. Langkah kedua adalah melukis dengan lilin atau malam yang dicairkan dengan menggunakan canting (dicantingi) dengan mengikuti pola tersebut. Proses peserta melakukan tahapan dicantingi dapat dilihat dalam gambar 4.



Gambar 4. Proses Dicantingi

Sumber: Pelatihan, 2022

- c. Tahap selanjutnya, menutupi lilin malam bagian-bagian yang tetap berwarna putih (tidak berwarna). Canting untuk bagian halus, atau kuas untuk bagian yang berukuran besar. Tujuannya adalah supaya saat pencelupan bahan ke dalam larutan pewarna, bagian yang diberi lapisan lilin tidak terkena
- d. Tahap berikutnya, proses pewarnaan pertama pada bagian yang tidak tertutup

- oleh lilin dengan mencelupkan kain tersebut pada waktu tertentu.
- Setelah dicelupkan kain tersebut dijemur dan dikeringkan.
  - Setelah kering, kembali melakukan proses pematikan, kemudian dilanjutkan dengan proses pencelupan warna yang kedua.
  - Proses berikutnya, menghilangkan lilin malam dari kain tersebut dengan cara meletakkan kain tersebut dengan air panas di atas tungku.
  - Setelah kain bersih dari lilin dan kering, dapat dilakukan kembali proses pematikan untuk menahan warna pertama dan kedua. Proses membuka dan menutup lilin malam dapat dilakukan berulang kali sesuai motif yang diinginkan.
  - Proses selanjutnya adalah nglorot, dimana kain yang telah berubah warna direbus air panas. Tujuannya adalah untuk menghilangkan lapisan lilin, sehingga motif yang telah digambar sebelumnya terlihat jelas.
  - Proses terakhir adalah mencuci kain batik tersebut dan kemudian mengeringkannya dengan menjemurnya sebelum dapat digunakan dan dipakai. Proses penjemuran batik dapat dilihat dalam gambar 5.



Gambar 5. Proses Penjemuran Batik  
Sumber: Pelatihan, 2022

- Edukasi Menumbuhkan Intensi Berwirausaha Melalui Pembuatan Batik Malangan dan Peningkatan Pendapatan Keluarga Melalui Pembukaan Usaha Batik Malangan.

Kegiatan pengabdian berbasis wirausaha dapat dilakukan dengan pendekatan melalui kelompok PKK baik dalam bentuk pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan maupun pengelolaan usaha. Kelompok PKK RT 12,

setiap bulan rutin mengagendakan kegiatan pembinaan bagi anggotanya. Salah satunya adalah dalam bentuk penyuluhan dan kegiatan keterampilan. Kegiatan pelatihan yang ditawarkan pengabdian disambut antusias oleh kelompok PKK, mengingat selama ini belum pernah ada edukasi bagi kelompok PKK mengenai batik tulis. Selain materi mengenai pembuatan batik tulis Malangan, pengabdian juga memberikan wawasan bahwa batik tulis Malangan dapat dijadikan peluang untuk membuka usaha dengan memberi contoh pengusaha-pengusaha batik tulis yang sebelumnya sebagai ibu rumah tangga.

Memberikan pengertian bahwa ketika Ibu Rumah Tangga (IRT) dapat menghasilkan pendapatan, maka IRT secara tidak langsung juga turut meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan menambah *income* bagi rumah tangga salah satunya melalui pembukaan usaha batik Malangan. Potensi pembukaan usaha batik Malangan sangat besar disebabkan kebutuhan pasar akan seni batik Malangan mengalami permintaan yang sangat tinggi. Batik yang awalnya merupakan busana bagi kalangan kerajaan, kini sudah bisa dikenakan oleh masyarakat umum. Pengembangan batik Malangan tidak hanya terkait busana. Batik sebagai *fashion* juga telah merambah *home furnishing*, misalnya piring dengan desain batik untuk *souvenir*, *corporate gift*, taplak meja, bantal hias, *quilted bedcover*, dan lain-lain.

#### 4. Edukasi Pengelolaan Keuangan Keluarga.

Peserta pelatihan mendapatkan materi cara pengelolaan keuangan meliputi cara mengelola anggaran belanja, membuat anggaran bulanan, membuat catatan harian, melakukan evaluasi rencana dengan realisasi dan beberapa materi mengenai menabung. Hasil dan evaluasi dari pelatihan pembuatan batik tulis Malangan, menumbuhkan intensi berwirausaha, peningkatan pendapatan keluarga, serta pengelolaan keuangan keluarga terlihat dari hasil ringkasan angket yang diisi oleh peserta pelatihan di akhir kegiatan pelatihan. Tabel 1 menunjukkan hasil ringkasan jawaban dari peserta pelatihan.

Tabel 1 Hasil Ringkasan Angket Yang Diisi Oleh Peserta Pelatihan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah anda merasakan	a. Berguna: 100%

	manfaat setelah mengikuti pelatihan batik tulis Malangan?	b. Biasa saja: 0% c. Belum ada kegunaannya: 0%
2	Pasca mengikuti pelatihan batik Malangan apakah saudara mau untuk mencoba sendiri mempraktikkan pembuatan batik tulis Malangan?	a. Ya tentu: 85% b. Ragu-ragu: 10% c. Belum tahu: 5%
3	Pasca mempraktikkan pembuatan batik Malangan, apakah saudara akan mencoba mengaplikasikan di rumah masing-masing?	a. Ya setuju 81% b. Ragu-ragu: 15% c. Belum tahu: 4%
4	Bagaimana tanggapan saudara mengenai proses batik Malangan	a. Mudah sekali: 55% b. Sedang: 32% c. Susah 13%
5	Menurut saudara, apa keuntungan membuat batik dengan pola Malangan yang motifnya belum disesuaikan dengan kearifan lokal (dapat menjawab lebih dari satu jawaban)	a. Lebih mudah membuat pola batik Malangan: 69% b. Lebih mudah mencari bahan bakunya: 16% c. Lebih cepat prosesnya: 15%
6	Apakah dengan pelatihan praktik pembuatan batik Malangan dapat menumbuhkan intensi berwirausaha?	a. Ya setuju 82% b. Ragu-ragu: 10% c. Belum tahu: 8%
7	Apakah anda berfikir untuk meningkatkan pendapatan keluarga melalui pembuatan batik Malangan?	a. Ya setuju 70% b. Ragu-ragu: 20% c. Belum tahu: 10%

8	Apakah anda berusaha meningkatkan pengelolaan keuangan keluarga setelah mengikuti pelatihan ini?	a. Ya setuju 80% b. Ragu-ragu: 10% c. Belum tahu: 10%
---	--	---

Sumber: Pelatihan, 2022

Berdasarkan hasil di atas, kegiatan ini telah berlangsung secara efektif dan berhasil meningkatkan sumber daya peserta pelatihan yang merupakan warga kota Malang untuk lebih mengenal dan mempelajari proses membuat batik tulis khas Malangan semakin populer di masyarakat Kota Malang pada khususnya. Peserta pelatihan mendapatkan wawasan baru mengenai proses pembuatan batik tulis Malangan. Peserta pelatihan juga tertarik untuk memulai usaha batik Malangan sebagai salah satu bentuk minat berwirausaha dan usaha meningkatkan pendapatan keluarga, tetapi merasa perlu untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih dalam termasuk juga praktik untuk membuat batik tulis Malangan sebelum memutuskan untuk merintis usaha pembuatan batik tulis Malangan.

## 5. SIMPULAN

Pelatihan pembuatan batik tulis malangan, menumbuhkan intensi berwirausaha, usaha meningkatkan pendapatan keluarga, dan pengelolaan keuangan berlangsung dengan baik. Setelah mengikuti pelatihan pembuatan batik tulis Malangan, peserta memiliki pengetahuan mengenai batik tulis Malangan, peserta juga memiliki keahlian dan keterampilan dalam menciptakan motif batik sendiri. Peserta memiliki motivasi untuk berwirausaha di bidang batik tulis Malangan, tetapi merasa perlu untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih dalam dan praktik pembuatan batik tulis yang lebih sering. Program pelatihan pembuatan batik tulis Malangan mampu memberikan pengetahuan mengenai peningkatan pendapatan keluarga melalui usaha batik tulis Malangan. Peserta pelatihan dapat menyusun anggaran rumah tangga secara baik dan benar, untuk mewujudkan kesehatan keuangan rumah tangga.



**6. DAFTAR REFERENSI**

- Agustina, M., Handaratri, A., Prilianti, K. R., & Rahmadianto, S. A. (2017). Peningkatan Kreativitas Dan Produktivitas Kegiatan Membatik Di Kelurahan Tlogomas Malang. *JAST: Jurnal Aplikasi Sains Dan Teknologi*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.33366/jast.v1i2.722>
- Aini, N., Kusumawardani, H., & Hadijah, I. (2019). Pelatihan Keterampilan Produktif Pembuatan Tie Dye (Ikat Celup) Bagi Ibu-Ibu PKK RW XI Kelurahan Madyopuro Kecamatan Kedungkandang Kotamadya Malang. *Karinov*, 2(2), 127–133.
- Ajzen, I. (2005). Attides, Personallity and Behavior. In *International Journal of Strategic Innovative Marketing* (Vol. 3, pp. 117–191).
- Aris Siswati, A. S. P. (2018). Impact Of Internal Factors To Entrepreneurship Intention. *3rd International Conference of Graduate School on Sustainability, September*, 99–115.
- Dwipasari, L., & Subianto, T. (2018). Pendampingan Pengembangan Kub (Kelompok Usaha Bersama) Batik Malangan Di Kota Malang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 2(2). <https://doi.org/10.26905/abdimas.v2i2.1816>
- Falah, F., Batik, E., & Tengah, P. J. (2018). *NUSA, Vol. 13 No. 1 Februari 2018 Fajrul Falah, Estetika Batik Tulis Motif "Bintang Laut" Pekalongan Jawa Tengah*. 13(1), 16–25.
- Hermawati, A., Isma, Y. El, & Mas, N. (2018). Strategi Bersaing : Batik Malangan Konvensional Melalui Diversifikasi Produk Batik Kombinasi Pada Ukm Kelurahan Merjosari Malang. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 11(1), 11–23. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v11i1.23>
- Jannah, S., Indrawati, I., Rahayu, H. D., Marwan, S., Najmuddin, M. K., Mufaiz, M. T., Dewantoro, A., Mega, K. I., Almukri, M. S., Suhermanto, A. Y., Hidayah, D. Z. M., & Putri, M. R. (2020). Meningkatkan Eksistensi dan Pelestarian Batik di Era Modern. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(2), 139. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v1i2.6536>
- Lee, S. H., & Wong, P. K. (2004). An exploratory study of technopreneurial intentions: A career anchor perspective. *Journal of Business Venturing*, 19(1), 7–28. [https://doi.org/10.1016/S0883-9026\(02\)00112-X](https://doi.org/10.1016/S0883-9026(02)00112-X)
- Rahmadani, F. (2019). Motif Batik Kasih Sayang Ibu Untuk Memaknai Hari Ibu. *IKONIK : Jurnal Seni Dan Desain*, 1(1), 7. <https://doi.org/10.51804/ijsd.v1i1.420>
- Rahmanita, N., Washinton, R., & Ranelis, R. (2020). Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Dan Remaja Putri Melalui Pelatihan Batik Tulis Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) Al-Fath. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 4(1), 55–61. <https://doi.org/10.36982/jam.v4i1.1046>
- Shane, S., Locke, E. A., & Collin, C. J. (2003). Entrepreneurial motivation. *Human Resource Management Review*, 13(2), 257–279. [https://doi.org/10.1016/S1053-4822\(03\)00017-2](https://doi.org/10.1016/S1053-4822(03)00017-2)